

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di KBIH Arafah Kota Padang, maka akan dikemukakan beberapa kesimpulan terkait dengan penelitian:

1. Perencanaan manasik haji pada KBIH Arafah Kota Padang berdasarkan visi dan misi lembaga yaitu:
 - a. KBIH Arafah Kota Padang menentukan rekrutmen calon jamaah haji bahwa peserta yang akan mengikuti pelatihan harus terdaftar sebagai calon jamaah haji. Materi-materi yang direncanakan yaitu pengenalan rukun, wajib, sunat dan larangan haji, akhlakul karimah, proses perjalanan haji dan praktek manasik haji.
 - b. Metode pelatihan manasik haji yang akan direncanakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktek dengan menggunakan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh KBIH Arafah Kota Padang berupa miniatur Ka'bah, miniatur makam Ibrahim dan lain sebagainya guna mendukung kelancaran dan keberhasilan jamaah haji dalam melaksanakan ibadah haji serta menggunakan media berupa komputer, infokus buku panduan dan alat tulis lainnya.
 - c. Waktu yang akan direncanakan oleh ketua KBIH Arafah Kota Padang yaitu 40 kali pertemuan, 17 kali teori 23 kali praktek sedangkan biaya yang dianggarkan yaitu sebanyak Rp 1.500.000,00/orang calon jamaah

2. Pengorganisasian manasik haji pada KBIH Arafah Kota Padang dilakukan oleh pengurus KBIH Arafah dengan memerinci kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada awal bimbingan manasik haji setelah itu dilanjutkan dengan menempatkan instruktur berdasarkan latar belakang dan ilmu pengetahuan berdasarkan sertifikat yang dimiliki, penetapan instruktur dengan syarat, instruktur sudah menunaikan ibadah haji, berakhlakul karimah dan sabar dalam menghadapi calon jamaah haji, luas ilmunya lancar berkomunikasi secara baik dengan calon jamaah haji.
3. Penggerakan manasik haji pada KBIH Arafah Kota Padang dilakukan oleh ketua KBIH Arafah Kota Padang dengan memberikan arahan secara umum kepada instruktur sebelum memulai pelatihan manasik haji agar tidak terjadi kesalahan.
 - a. Jalinan komunikasi yang dilakukan yaitu dengan menggunakan jadwal bimbingan manasik, tatap muka atau pertemuan untuk memberitahukan kepada instruktur tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan kemudian komunikasi dengan menggunakan *handphone*. Dalam pelaksanaannya ditemukan adanya instruktur yang ditetapkan, ada yang tidak dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan jadwal yang direncanakan, maka digantikan oleh Drs. H. Asri Muchtar dan Dra. Hj. Yulmidar Syafi'i.
 - b. Kemudian KBIH Arafah memberikan motivasi kepada instruktur berupa honor sebanyak Rp 200.000,00 setiap satu kali pertemuan.

4. Pengawasan manasik haji pada KBIH Arafah Kota Padang dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan secara langsung dilakukan oleh ketua KBIH Arafah dengan cara melihat langsung ke tempat pelatihan bimbingan manasik haji. Sedangkan pengawasan secara tidak langsung dilakukan oleh ketua KBIH Arafah berupa laporan tertulis tahunan, seperti daftar kehadiran calon jamaah haji.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan sebagai sumbangan pemikiran dari penulis, maka akan dipaparkan beberapa saran terkait dengan penelitian antara lain yaitu :

1. Disarankan kepada lembaga KBIH Arafah Kota Padang hendaknya lebih meningkatkan penerapan fungsi manajemen seperti pada perencanaan manasik haji agar lebih menetapkan unsur-unsur bimbingan manasik haji ditambahkan, seperti metode yang digunakan hanya metode ceramah, tanya jawab dan praktek, lebih baik ditambahkan dengan metode demonstrasi, sarah sehan dan *home visit*. Dan juga dari segi merencanakan rekrutmen calon jamaah dengan menyebarkan brosur ke masyarakat umum dan lebih lagi bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan yang berada di Kota Padang dan lain sebagainya.
2. Disarankan kepada lembaga KBIH Arafah Kota Padang dalam pengorganisasian cukup baik, namun masih ada pengurus yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik. Hal ini harus disikapi serius oleh ketua, agar kedepannya KBIH Arafah lebih baik lagi.

3. Disarankan kepada KBIH Arafah Kota Padang hendaknya lebih meningkatkan fungsi manajemen yaitu pada pelaksanaan manasik haji yaitu lebih memberikan motivasi kepada instruktur, agar pelaksanaan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
4. Disarankan kepada calon jamaah KBIH Arafah Kota Padang agar lebih serius lagi dalam mengikuti pelatihan manasik haji agar tidak ada lagi keraguan sebelum keberangkatan begitu juga dalam pelaksanaan ibadah haji nantinya di tanah suci.
5. Kepada pimpinan Kementerian Agama Wilayah Sumatera Barat dan Kementerian Agama Kota Padang hendaknya memberikan pelatihan dan bimbingan-bimbingan kepada KBIH-KBIH agar KBIH lebih berkualitas dalam menyelenggarakan bimbingan manasik haji dan kepada calon jamaah haji hendaknya lebih disiplin dalam mengikuti manasik haji, selalu memperhatikan instruksi dari pembimbing dan juga menginformasikan kepada masyarakat lain tentang keunggulan KBIH Arafah agar lebih maju kedepannya.